

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, berat pada abad mileneal ini.¹

Seperti halnya cita-cita yang ingin dicapai negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tidak hanya meningkatkan kemampuan yang bersifat umum dalam bentuk hasil belajar, dan kognitif peserta didik, tetapi juga berdasarkan tingkat kemampuan seperti membaca dan memahami representasi dan berpikir kritis.³

¹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. 2010. *Education Management*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada. h.1.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang SIKDISNAS* (Bandung:Fokuisindo), h.3.

³ Ali Shodikin, (2017). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus integral Berbasis Animasi, *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro (AKSIOMA)*, Vol. 6. No. 1, h.2.

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar pesertadidik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Suatu modul biasanya digunakan dalam waktu penyelesaian belajar antara 1-3 minggu. Umumnya satu modul menyajikan satu topik materi bahasan yang merupakan satu unit program pembelajaran tertentu.

Selain itu modul juga merupakan satuan kecil dari suatu pembelajaran yang dapat beroperasi sendiri. Artinya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa kehadiran pendidik secara langsung. Modul juga dapat diartikan sebagai program pembelajaran yang dapat dipelajari peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pendidik (guru, instruktur, pembimbing, dosen) meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pembelajaran, peralatan, media atau teknologi, serta instrumen penilaian untuk mengukur keberhasilan pesertadidik dalam belajar. Itulah sebabnya modul bisa disebut juga dengan paket pembelajaran mandiri.⁴

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.⁵

Pendidikan islam mengarjakan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian berakarakter, berakhlak mulia dan beradab. Maka pendidikan yang berbasis pada nilai- nilai islam akan membentuk kepribadian yang baik. Nilai-nilai islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran matematika sehingga dapat mengantarkan siswa untuk mencapai pengetahuan (kognitif),

⁴ Muhammad Yaumi, (2018), *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm.113.

⁵ Rostina Sundayana. 2015. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung; Penerbit Alfabeta, h.2.

pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam. Oleh sebab itu diperlukan suatu rumusan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai islam pada topik-topik matematika sekolah.⁶

Didalam Al-quran juga terdapat ayat yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu pada Q.S. Al-Mujadilah (58):11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S: Al-Mujadilah (58):11).

Adapun tafsir ayat diatas yaitu menurut “Dr.Zainal Arifin Zakaria” yaitu kehormatan disana tergantung pada amal dan bukan untuk diperebutkan.⁷ Dimana Ayat tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang melapangkan majelis maka Allah akan meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu dan Allah maha mengetahui apa yang kita kerjakan. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) disurga nanti. (Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kalian”) untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-

⁶ Sholikatun Khasanah, Skripsi: “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendidikan Nilai Islam Pada Pokok Bahasan Himpunan” (Surakarta : UMS, 2015), h. 2

⁷ Zainal Arifin Zakaria, (2012), *Tafsir Inspirasi (Inspirasi Dari Kitab Suci Al- Quran)*, Medan: Duta Azhar, hlm.775

orang yang beriman diantara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) disurga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan). Oleh sebab itu, ayat Al-Quran diatas dapat menjadi dasar seseorang untuk berproses dalam pembelajaran.

Rasulullah SAW juga bersabda dalam sebuah hadisnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailand] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Al-A’masy] dari [Abu Shalih] dari Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa berjalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga,” Abu Isa berkata ini adalah hadist hasan .”

Hadis diatas diperoleh dari tafsir “Sunan Tarmidzi, Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah” penjelasan tentang ilmu/ Juz 4 No.2655.⁸ Pembelajaran adalah usaha guru untuk mengarahkan dan membimbing proses belajar siswa dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal yang dapat mempengaruhi Pembelajaran yang berkualitas yaitu motivasi siswa dan kreatifitas guru. Guru diharuskan dapat memfasilitasi motivasi tersebut misal menggunakan metode yang tepat, atau dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan kepribadian berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi

⁸ Sunan Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Penjelasan Tentang Ilmu /Juz 4 No. 2655* (Darul Fikri, Bairut Libanon, 1994 M), h.294.

antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, serta anak dengan pendidik. Pada proses pembelajaran guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus dan menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan efisiensi.

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 19. Pasal 20 tahun 2005 tentang standar Pendidikan Nasional mengisyaratkan agar guru melakukan perencanaan proses pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan materi atau bahan ajar.⁹

Oleh sebab itu, pelajaran matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang wajib di ajarkan di sekolah harus mampu menerapkan pendidikan nilai melalui pembelajarannya di kelas. Pembelajaran matematika harus lebih diberdayakan dan di ubah menyentuh semua aspek, yaitu spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sehingga berkontribusi lebih besar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Pendidikan islam mengajarkan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian berkarakter, berakhlak mulia dan beradab. Pendidikan yang berbasis nilai islam akan membentuk kepribadian yang baik. Nilai-nilai islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran matematika yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai pengetahuan (kognitif), pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam. Oleh karena itu diperlukan rumusan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai islam pada topik-topik matematika sekolah.

Setelah melakukan observasi serta melaksanakan wawancara dengan guru matematika yang bersangkutan bahwa adapun tujuan peneliti mengembangkan produk berupa modul matematika adalah bahwasanya di sekolah tersebut penggunaan modul belum sepenuhnya digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran karena tenaga pendidik bergantung pada buku

⁹ Sholikatun Khasanah, Skripsi: “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Pendidikan Nilai Islam Pada Pokok Bahasan Himpunan” (Surakarta: UMS, 2015), h. 1

yang diberikan oleh pemerintah serta modul yang berbasis pendidikan nilai islam belum diterapkan di sekolah tersebut pada saat proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa juga hanya berpatokan pada buku dan bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan buku yang mereka gunakan juga sulit untuk dipahami karena penjelasan materi yang ada didalam buku tersebut tidak lengkap pemaparannya sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami penjelasan isi materi pada buku tersebut sehingga peneliti akan mengembangkan sebuah produk berupa modul pembelajaran matematika yang berbasis pendidikan islam untuk memudahkan guru maupun siswa dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran karena minimnya contoh aplikasi nyata tentang matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu modul yang dibuat sendiri oleh guru belum sepenuhnya digunakan pada saat pembelajaran berlangsung sehingga pada saat proses pembelajaran masih terpusat pada buku dan guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan pengembangan modul matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan Himpunan di kelas VII MTs Al- Ikhlas Aek Botik.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Modul yang digunakan belum mengimplementasikan pendidikan nilai islam dalam pembelajaran.
2. Modul yang digunakan belum sepenuhnya diterapkan pada saat pembelajaran karena guru dan siswa berpatokan pada buku yang diberikan oleh pemerintah
3. Modul yang disajikan kurang praktis baik dari isi materi, maupun tampilan modul.

4. Pembelajaran matematika masih di anggap sulit oleh siswa karena penjelasan materi yang ada dibuku tidak lengkap sehingga siswa belum dapat mengambil makna dari proses pembelajaran.
5. Pendidikan yang ada hanya mengedepankan aspek kognitif saja tanpa memperhatikan nilai spritual.

C. Pembatasan Masalah

Agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul matematika berbasis pendidikan nilai islam ini dilakukan untuk mengimplementasikan nila-nilai islam dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan Himpunan kelas VII MTs.
2. Kualitas bahan ajar berbasis pendidikan nilai islam dilihat dari validasi dan penilaian yang dilakukan oleh dua dosen dan satu guru matematika MTs untuk selanjutnya dilakukan uji kepraktisan terhadap siswa.
3. Uji coba yang dilakukan hanya untuk melihat kelayakan produk dan respon siswa, tidak diuji pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D diaharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi, tenaga kependidikan sistem evaluasi, model uji kompetensi, penetaan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, sistem pembinaan pegawai, sistem pengajian dan lain-lain.¹⁰

¹⁰ Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALVABETA, hlm. 412.

Pada penelitian ini produk yang dikembangkan yaitu:

1. Adapun produk yang dihasilkan yaitu berupa modul matematika yang berbasis pendidikan nilai islam. Dalam pengembangan ini peneliti mencoba untuk mengembangkan modul matematika yang bernuansa islami dengan menyisipkan kata-kata yang berkaitan dengan agama islam pada materi dan contoh soal. Menjelaskan makna dari kutipan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Menampilkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim yang telah berjasa mengembangkan ilmu matematika dan menyisipkan kata-kata mutiara yang bisa diambil dari kata-kata hikmah atau hadist-hadist Rasulullah SAW, untuk memberikan motivasi kepada siswa bahwasanya menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim sebagai bekal untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Modul matematika berbasis pendidikan nilai islam ini dikembangkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton dengan menyajikan konsep dan latihan soal yang mampu merangsang aktivitas kritis siswa yang dikemas dengan sesuatu yang bernuansa islami.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mendesain modul pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan himpunan dikelas VII MTs Al- Ikhlas Aek Botik?
2. Bagaimana penyusunan dan komposisi modul pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan himpunan dikelas VII MTs Al- Ikhlas Aek Botik?

3. Bagaimana kualitas modul pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan himpunan dikelas VII MTs Al- Ikhlas Aek Botik berdasarkan kevalidan dan kepraktisan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mendesain modul pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan himpunan di kelas VII MTs Al- Ikhlas Aek Botik
2. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan dan komposisi modul pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan dikelas VII MTs Al- Ikhlas Aek Botik.
3. Untuk mengetahui bagaimana kualitas modul pembelajaran matematika berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan himpunan dikelas VII MTs Al-Ikhlas Aek Botik berdasarkan kevalidan dan kepraktisan.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan baru dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan matematika serta dapat memberikan kontribusi berupa bahan ajar matematika berbasis pendidikan nilai islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pembelajaran matematika dan siswa dapat menerapkan nilai spritual dan rasa cinta terhadap Al-Quran sebagai sumber dari segala ilmu untuk untuk diterapkan dalam pembelajaran dan kehidupan.

- b. Manfaat Bagi Tenaga Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang baru yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik pada nilai spritual, sosia, sosial budaya, pengetahuan, keterampilan serta dapat menjadi sumber motivasi agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar matematika yang lain.

c. Manfaat Bagi Peneliti yang ingin melanjutkan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan nilai islam pada pokok bahasan himpunan berikutnya dalam meningkatkan pembelajaran baik dari segi kelengkapan isi materi, kekreatifan modul, dan lain sebagainya bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN